

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang akan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UKM batik Tulis Lasem yang terdapat di Kota Lasem Jawa Tengah.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah UKM Batik Tulis Lasem adalah 93 UKM Batik Tulis Lasem, data didapatkan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kab Rembang. Metode yang akan digunakan untuk pengambilan sampel dengan menggunakan Purposive Sampling yaitu penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu dari peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah usaha yang dijalankan masuk dalam kategori kecil dan menengah, memiliki omset per tahunnya 300 juta sampai dengan 50 miliar per tahunnya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pemilik UKM Batik Tulis Lasem. Kuesioner akan disebarakan kepada pemilik UKM Batik Tulis Lasem yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian, dan mereka yang mengembalikan kuesioner yang telah diisi maka dapat

dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Oleh karena itu, kuesioner yang akan disebar kepada pemilik UKM Batik Tulis Lasem akan diseleksi terlebih dahulu, apakah pertanyaan sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Jumlah data yang dapat diolah adalah 52 sampel UKM Batik Tulis Lasem.

Tabel 3.1 Distribusi Kuesioner

Desa	Jumlah Pembatik	Jumlah Kuesioner yang dapat disebar	Jumlah UKM yang sudah tidak produksi
Babagan	22	12	10
Dorokandang	1	1	0
Gedongmulyo	2	1	1
Dasun	1	0	1
Soditan	2	2	0
Ngemplak	1	1	0
Selopuro	4	1	3
Sumbergirang	5	2	3
Karangturi	6	1	5
Jolotundo	1	0	1
Sendangasri	3	1	2
Pohlandak	10	7	3
Doropayung	3	3	0
Gembleng Mulyo	4	3	1
Jeruk	6	5	1
Karasgede	5	3	2
Langkir	1	1	0
Pancur	1	0	1
Pandan	5	2	3
Warugunung	1	1	0
Karaskepoh	7	5	2
Binangung	2	0	1
Total	93	52	41

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

3.2 Jenis dan Sumber data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berasal langsung dari responden yaitu berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penelitian, data dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pemilik UKM Batik Tulis Lasem dengan memberikan jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan peneliti kepada respon. Sedangkan data sekunder yang akan diperoleh diperoleh dari internet.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan ke responden yang akan menjadi sampel penelitian serta melakukan wawancara secara langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat menunjang penelitian (Sugiyono, 2017).

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah Penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang bersifat kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan diantara alternatif tindakan. Informasi akuntansi digunakan untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional (Belkaoui, 2000). Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel dependen informasi

akuntansi mencakup pertanyaan berhubungan dengan informasi operasi, informasi manajemen dan informasi akuntansi keuangan yaitu mencakup kas masuk dari hasil penjualan, kas keluar yang digunakan untuk biaya produksi yaitu biaya investasi misal biaya penyewaan tempat usaha, biaya peralatan, dan juga biaya modal kerja misal biaya bahan baku, biaya gaji, biaya pemasaran, biaya listrik dan biaya telekomunikasi, pencatatan mengenai jumlah stok persediaan yang ada dan lain sebagainya, yang dapat bermanfaat untuk perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan bagi pemilik usaha untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan bagi pemilik usaha.

Sumber dalam pengukuran variabel ini diadopsi dari Asih dan Nabawi (2018) yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan informasi akuntansi, dan respon diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan dengan memilih jawaban dari skala 1 yaitu sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 yaitu sangat setuju. Setiap pertanyaan dari variabel dependen penggunaan informasi akuntansi diukur dengan skala likert, yaitu:

Sangat tidak setuju : 1

Tidak setuju : 2

Netral : 3

Setuju :4

Sangat setuju : 5

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Pendidikan pemilik

Pendidikan pemilik pada Usaha Kecil dan Menengah sangatlah dominan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Karena kemampuan pemilik usaha sangat mempengaruhi dalam melakukan pencatatan/pembukuan dalam usahanya. Tingkat pendidikan formal pemilik usaha sangat mempengaruhi dalam penggunaan informasi akuntansi di dalam menjalankan usahanya, karena jika pendidikan formal yang dimiliki oleh pemilik usaha rendah maka semakin rendah juga penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan pemilik yang memiliki pendidikan formal tinggi (Solovida, 2003).

Dalam penelitian ini pendidikan formal yang dimaksudkan yaitu pendidikan formal antara lain SD, SMP, SMA, D3 dan S1. Indikator dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal yaitu:

SD	: 1
SMP	: 2
SMA/SMK	: 3
D3	: 4
S1	: 5

3.4.2.2 Skala usaha

Jumlah pendapatan dari hasil penjualan selama menjalankan usaha dapat menunjukkan perputaran aset yang dimiliki,

semakin besar jumlah pendapatan yang didapatkan dalam usaha maka semakin besar tingkat kompleksitas usaha dalam menggunakan informasi akuntansi, jumlah karyawan yang dimiliki dalam usaha menunjukkan besarnya kapasitas usaha dalam mengoprasionalkan usaha, semakin banyak jumlah karyawan yang dimiliki maka semakin besar juga tingkat kompleksitas dalam usaha, sehingga informasi akuntansi akan semakin dibutuhkan (Aufar, 2013).

Skala usaha dalam penelitian ini diukur dengan jumlah omset/pendapatan setiap tahunnya. Pengukuran omset usaha yaitu diukur dari jumlah pendapatan yang didapatkan oleh pemilik usaha setiap tahunnya. Menurut UU No 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai kriteria usaha mikro, kecil dan menengah, untuk usaha kecil memiliki kriteria penjualan tahunan 300 juta sampai dengan 2,5 miliar, sedangkan untuk usaha menengah memiliki kriteria pendapatan per tahunnya 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar.

Indikator yang digunakan untuk mengukur omset usaha yaitu dengan menggunakan skala ordinal:

300.000.000 – 1.000.000.000	:1
1.000.000.000 – 5.000.000.000	:2
5.000.000.000 – 10.000.000.000	:3
10.000.000.000 – 50.000.000.000	:4

> 50.000.000.000 :5

3.4.2.3 Umur usaha

Semakin lama suatu usaha beroperasi maka semakin kompleks aktivitas suatu usaha dan juga semakin kompleks informasi yang dibutuhkan oleh usaha tersebut, karena usaha yang sudah lama beroperasi akan membutuhkan informasi akuntansi yang lebih banyak digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya (Ernawati, 2017).

Penelitian ini mengukur umur usaha berdasarkan waktu sejak berdirinya usaha sampai dengan penelitian ini dilakukan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala ordinal antara 1-5 yaitu :

< 5 tahun	:1
6-10 tahun	:2
11-15 tahun	:3
15-19 tahun	:4
> 20 tahun	:5

2.4.2.4. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh seorang manajer/pemilik usaha dalam menjalankan usahanya, karena dengan adanya pengetahuan akuntansi dapat meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi

didalam usahanya. Pengetahuan akuntansi terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan berdasarkan fakta-fakta yang ada dan juga berdasarkan konsep seperti contohnya kas adalah bagian dari current assets, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan peraturan-peraturan yang ada seperti contohnya penggunaan catatan keuangan periode sebelumnya. Pengetahuan deklaratif tergantung dari instruksi yang ada, sedangkan pengetahuan prosedural berdasarkan pengalaman (Bonner & Walker, 1994).

Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini merupakan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik/manajer usaha mengenai akuntansi. Pengukuran variabel ini menggunakan pemahaman deklaratif dan pemahaman prosedural secara sederhana seperti pencatatan neraca, laba rugi, laporan arus kas.

Sumber dalam pengukuran variabel ini diadopsi dari Fitriyah (2006) yaitu diukur dengan skala likert dengan poin 1-5 dimana poin 1 untuk sangat tidak setuju dan poin 5 untuk sangat setuju.

Sangat tidak setuju : 1

Tidak setuju : 2

Netral : 3

Setuju : 4

Sangat setuju : 5

3.4.3 Variabel Moderating

Ketidakpastian lingkungan merupakan perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal yang mana dapat mempengaruhi kegiatan operasional usaha. Ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi suatu hal yang akan terjadi di masa yang akan datang. Karena semakin lama usaha beroperasi maka kemungkinan semakin banyak usaha tersebut mengalami ketidakpastian lingkungan dan berhasil melewati perusahaan-perubahan yang terjadi di lingkungan usahanya (Ernawati, 2017).

Pengukuran variabel ketidakpastian lingkungan untuk menggambarkan kondisi ketidakpastiaan lingkungan yang akan dihadapi. Informasi yang berkaitan dengan kondisi usaha yang akan dihadapi dimasa depan, informasi mengenai faktor-faktor eksternal misalnya kondisi ekonomi, teknologi dan lain-lain, informasi non ekonomi seperti peraturan dari pemerintah, persaingan usaha, peluang pasar, prediksi harga dan lain-lain.

Sumber dalam pengukuran variabel ini diadopsi dari Fitriyah (2006) yaitu dengan menggunakan skala likert poin 1-5 dimana poin 1 untuk sangat tidak setuju dan poin 5 untuk sangat setuju.

Sangat tidak setuju : 1

Tidak setuju : 2

Netral : 3

Setuju : 4

Sangat setuju : 5

3.5 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menentukan semua variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Murniati, *et al*, 2013). Pengujian ini dilakukan yaitu dengan melihat nilai signifikan :

- Jika nilai $p \leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi
- Jika nilai $p \geq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, artinya variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala

usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi.

3.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi diukur dengan menggunakan Adjusted R Square bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Adjusted R square digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan yang menambah variabel independen yang tepat dan menambah daya prediksi model. Jika R square memiliki nilai 0 maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apabila nilai R square 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki hubungan sempurna dengan variabel dependen

3.7 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Pengujian ini dilakukan yaitu dengan melihat nilai signifikan dalam variabel, dalam pengujian ini menggunakan tingkat keyakinan 0,05 dan memiliki pengaruh jika:

- Nilai $sig \leq 0,05$ dan memiliki nilai positif, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi.

- Nilai $sig \geq 0,05$ dan memiliki nilai positif, maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi.

Pengujian hipotesis 1 sampai dengan 4 menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

a : konstanta

b1 : koefisien regresi X1

b2 : koefisien regresi X2

b3 : koefisien regresi X3

b4 : koefisien regresi X4

X1 : pendidikan pemilik

X2 : skala usaha

X3 : umur usaha

X4 : pengetahuan akuntansi

e : faktor kesalahan



Metode yang digunakan untuk mengukur hipotesis 5a sampai dengan 5d adalah Moderated Regression Analysis (MRA) yang merupakan pengembangan dari regresi berganda untuk menentukan hubungan antara 4 variabel yang dipengaruhi oleh variabel moderating, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5Z + b_6X_1 Z + b_7X_2Z + b_8X_3Z + b_9X_4Z + e$$

Keterangan:

a : konstanta

b1 : koefisien regresi X1

b2 : koefisien regresi X2

b3 : koefisien regresi X3

b4 : koefisien regresi X4

b5 : koefisien regresi X1*Z

b6 : koefisien regresi X2*Z

b7 : koefisien regresi X3*Z

b8 : koefisien regresi X4*Z

X1 : pendidikan pemilik

X2 : skala usaha

X3 : umur usaha



X4 : pengetahuan akuntansi

Z : ketidakpastian lingkungan

e : faktor kesalahan

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi umum mengenai variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi dan variabel independen yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi yang ada dalam penelitian ini, statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data dari variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan dari data yang sudah diolah yaitu nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai responden penelitian yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi (Murniati *et al*, 2013).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda, dalam uji asumsi klasik memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penelitian memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga terhindar dari bias. Dalam uji asumsi klasik terdapat 3 yaitu uji normalitas, uji multikolinieraritas dan uji heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Normalitas

Menurut Murniati, *et al* (2013) Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran data yang digunakan apakah cenderung terpusat atau tidak jauh menyimpang, dalam uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas digunakan untuk menggambarkan kewajaran dan digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat menggambarkan populasi dalam penelitian.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka menggunakan Shapiro wilk yaitu:

Ho : $P > 0,05$, dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal

Ha : $P < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal

3.8.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian digunakan untuk memprediksi apakah terdapat lebih dari satu hubungan linear pasti atau terdapat hubungan variabel bebas dalam model regresi berganda (Murniati, *et al*, 2013). Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melakukan analisis nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF).

- Jika nilai tolerance > 0.1 atau nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas
- Jika nilai tolerance < 0.1 atau nilai VIF > 10 maka dapat diartikan bahwa telah terjadi multikolinieritas

3.8.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas menggunakan uji Gletser untuk mengetahui nilai signifikan dalam tiap variabel, uji heterokedastisitas merupakan keragaman variabel independen yang bervariasi pada setiap data yang digunakan (Murniati, *et al*, 2013).

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini terdapat gejala heteroskedastisitas

